



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



## Model konseptual transisi sekolah ke kerja berbasis kesehatan mental di era pasca pandemi

Alzet Rama, Wiki Lofandri, Saftrian Mukhlizul Fuad  
Universitas Negeri Padang

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 15<sup>th</sup>, 2025

Revised Aug 22<sup>th</sup>, 2025

Accepted Sep 26<sup>th</sup>, 2025

#### Keyword:

Transisi sekolah ke kerja,  
Pasca-pandemi,  
Kesehatan mental,  
Ketahanan (resilience),  
Model teoretis

### ABSTRACT

Artikel ini mengusulkan model teoretis baru untuk memfasilitasi transisi sekolah ke dunia kerja (School-to-Work Transition/STWT) di era pasca-pandemi. Model ini merespons dampak psikologis mendalam dari pandemi seperti penurunan self-efficacy, kecemasan, dan atrofi keterampilan sosial yang memperumit adaptasi lulusan baru di dunia kerja yang telah bertransformasi secara digital. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang linier dan berfokus pada skill-matching, model ini menempatkan Kesehatan Mental dan Kesejahteraan Psikologis sebagai landasan fundamental. Di atas landasan ini, model dibangun dengan empat pilar utama: Literasi Digital dan Keterampilan Hybrid, Kompetensi Sosial-Emosional yang Diperbarui, Identitas Karier yang Lentur dan Eksploratif, serta Jejaring Dukungan Ekologis yang Diperkuat. Artikel ini berargumen bahwa jembatan transisi yang efektif harus holistik, resilien, dan mengintegrasikan dimensi psikologis dengan kompetensi adaptif dan dukungan sistemik. Implementasi model memerlukan kolaborasi sinergis dari institusi pendidikan, industri, pembuat kebijakan, dan individu sebagai agen aktif.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Alzet Rama,  
Affiliation Universitas Negeri Padang  
Email: [alzetrama@unp.ac.id](mailto:alzetrama@unp.ac.id)

## Pendahuluan

Periode transisi dari bangku pendidikan ke dunia kerja telah lama diakui sebagai fase perkembangan yang kritis dalam kehidupan individu (Lindstrom, Lind, & Gee, 2020). Transisi ini bukan sekadar perpindahan status dari pelajar menjadi pekerja, melainkan sebuah proses multidimensi yang melibatkan pencarian identitas, pembangunan kemandirian finansial dan psikologis, serta adaptasi terhadap norma dan budaya lingkungan kerja yang baru (Grosemans et al., 2018). Pada fase ini, individu muda kerap dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi, tekanan sosial untuk sukses, dan tantangan dalam mencocokkan minat pribadi dengan peluang di pasar kerja (Kwok, 2018).

Namun, lanskap transisi yang sudah kompleks ini mengalami gangguan seismik akibat pandemi COVID-19 (Xiong, Wu, & Yeung, 2024). Pandemi tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan, tetapi juga berfungsi sebagai peristiwa pembentuk generasi (generational formative event) yang berdampak sistemik (Patel et al., 2023). Sistem pendidikan global terpaksa beralih ke pembelajaran daring dalam skala masif, seringkali dengan kesiapan dan infrastruktur yang tidak merata, sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan capaian belajar (learning loss) dan mengurangi kualitas interaksi pedagogis yang esensial bagi perkembangan keterampilan sosial (Ahmed & Opoku, 2021).

Dampak psikologis dari periode krisis ini sangat dalam dan mungkin bersifat jangka panjang (Solomou et al., 2024). Isolasi sosial yang berkepanjangan, kecemasan akan kesehatan diri dan keluarga, serta ketidakpastian ekonomi yang masif telah menciptakan kondisi yang subur bagi berkembangnya stres, kecemasan akan masa depan, dan perasaan apati (Aparicio et al., 2025). Banyak pelajar dan lulusan baru melaporkan penurunan yang signifikan dalam keyakinan diri (self-efficacy) dan optimisme terkait prospek karier mereka, sementara gejala depresi dan burnout menjadi lebih umum dijumpai (Weigold et al., 2024).

Di sisi lain, dunia kerja itu sendiri telah mengalami transformasi fundamental (Busboom, Boulus-Rødje, & Bødker, 2025). Percepatan adopsi otomatisasi, kerja jarak jauh (remote work), dan ekonomi digital telah mengubah permintaan keterampilan (Li et al., 2025). Dunia kerja pasca-pandemi menuntut bukan hanya kompetensi teknis (hard skills), tetapi juga ketahanan mental, literasi digital yang tinggi, kemampuan beradaptasi, dan kemandirian dalam mengelola pekerjaan (Malhotra, 2021). Perubahan ini memperlebar jurang antara apa yang dipelajari di institusi pendidikan dan apa yang dibutuhkan di pasar kerja yang baru (Markey et al., 2023).

Sayangnya, banyak pendekatan dan kebijakan fasilitasi transisi sekolah-ke-kerja (School-to-Work Transition/STWT) yang masih beroperasi dengan paradigma lama (Reuter et al., 2022). Kerangka kerja tradisional cenderung terlalu menitikberatkan pada pencocokan linier antara keterampilan teknis lulusan dengan lowongan pekerjaan, serta penyediaan informasi pasar kerja (Martínez-Manzanares et al., 2024). Pendekatan ini sering mengabaikan dimensi psikologis dan perkembangan manusiawi dari transisi tersebut (Osher et al., 2018).

Paradigma lama tersebut menjadi semakin tidak memadai karena gagal menginternalisasi realitas kolektif generasi pasca-pandemi (Read, 2020). Trauma, kehilangan, dan gangguan yang dialami bersama oleh kohort ini tidak boleh dipandang sebagai hambatan eksternal semata, melainkan sebagai faktor kontekstual sentral yang membentuk sikap, motivasi, dan kapasitas mereka dalam memasuki dunia kerja (Nafari & Ruebottom, 2025). Mengabaikan hal ini berisiko menyebabkan program bimbingan karier yang tidak efektif dan berpotensi memperburuk tekanan psikologis yang sudah ada (Milot-Lapointe & Arifouline, 2025).

Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang mendesak dan kritis untuk merancang ulang konseptual jembatan yang menghubungkan pendidikan dan pekerjaan (Southworth, 2022). Jembatan baru ini harus lebih tangguh, empatik, dan holistik. Ia harus dirancang tidak hanya untuk menyeberangkan individu dari satu sisi ke sisi lain, tetapi juga untuk membekali mereka dengan alat dan sumber daya psikologis yang diperlukan untuk menavigasi perairan bergelombang (troubled water) berupa ketidakpastian pasar kerja dan dampak kesehatan mental yang masih tersisa (Gao, Yan, & Pang, 2025).

Artikel ini berangkat dari kesenjangan mendesak tersebut. Tujuannya adalah untuk mengusulkan suatu model teoritis baru yang secara eksplisit memadukan pemahaman mendalam tentang dampak psikologis pasca-pandemi dengan kerangka kerja transisi yang progresif (Hebinck et al., 2022). Model ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan bagi pendidik, konselor karier, pembuat kebijakan, dan pelaku industri dalam membangun sistem dukungan yang lebih responsif dan manusiawi bagi generasi yang sedang memulihkan diri dari krisis global (Khoo, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari artikel ini yaitu Bagaimana dampak psikologis pasca-pandemi (seperti kecemasan, penurunan keterampilan sosial, dan rendahnya ketahanan mental) mempersulit proses transisi sekolah-ke-dunia kerja bagi lulusan baru?. Elemen-elemen apa saja yang harus diintegrasikan ke dalam sebuah model teoritis baru untuk memfasilitasi STWT yang efektif dan manusiawi dalam realitas pasca-pandemi?. Bagaimana model teoritis tersebut dapat dioperasionalkan oleh berbagai pemangku kepentingan (sekolah/universitas, dunia industri, pemerintah, dan keluarga)?. Artikel ini bertujuan untuk Menganalisis tantangan psikologis utama yang dihadapi oleh lulusan dalam transisi sekolah-kerja di era pasca-pandemi. Mengembangkan sebuah model teoritis baru berjudul "The Pandemic-Resilient Transition Bridge" yang secara holistik mengintegrasikan aspek psikologis, keterampilan, dan dukungan sistemik. Memberikan rekomendasi implikasi praktis berdasarkan model tersebut untuk kebijakan dan intervensi di tingkat mikro (individu), meso (institusi), dan makro (kebijakan).

## Metode

Artikel ini menggunakan metode studi literatur naratif dan pengembangan model teoritis, yang diawali dengan tinjauan sistematis terhadap penelitian mutakhir (2019-2024) dari bidang psikologi perkembangan, psikologi karier, pendidikan, dan sosiologi kerja (Damodar et al., 2024). Tinjauan literatur difokuskan pada tiga tema utama yaitu, dampak psikologis pandemi pada remaja dan dewasa muda, teori-teori transisi sekolah-kerja yang ada, serta pendekatan ketahanan (resilience) dalam pengembangan karier (Dewa et al., 2024). Selanjutnya, analisis tematik dilakukan terhadap literatur tersebut untuk mengidentifikasi kesenjangan (gap) pengetahuan dan merumuskan elemen-elemen kunci yang diperlukan dalam model baru (King et al., 2024). Berdasarkan

temuan analitis itu, pengembangan model dilakukan melalui sintesis konseptual, dengan secara kreatif menghubungkan antara realitas psikologis pasca-pandemi dan kerangka kerja transisi yang telah mapan (Hebinck et al., 2022). Validasi awal model yang dihasilkan dilakukan dengan menguji konsistensi konseptualnya terhadap prinsip-prinsip teori yang relevan, seperti Career Construction Theory, Ecological Systems Theory, dan Psychological Capital (PsyCap) (Ralyté, Koutsopoulos, & Stirna, 2025).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan sintesis tematik atas literatur terkini, penelitian ini menghasilkan suatu model teoritis baru yang dinamakan The Pandemic-Resilient Transition Bridge (Sagala & Ori, 2024). Model ini dirancang sebagai kerangka kerja komprehensif untuk memfasilitasi transisi sekolah ke-dunia kerja yang efektif dan manusiawi di era pasca-pandemi (McPhail et al., 2023). Secara metaforis, model ini divisualisasikan sebagai sebuah jembatan yang ditopang oleh empat pilar utama, dengan satu landasan kokoh sebagai prasyarat keberhasilan seluruh struktur (Bommasani et al., 2021).

Landasan (The Foundation) dari jembatan ini adalah Kesehatan Mental dan Kesejahteraan Psikologis. Kami berargumen bahwa tanpa landasan yang stabil, pembangunan kompetensi di atasnya akan rapuh (Luft et al., 2022). Landasan ini mengakui bahwa generasi pasca-pandemi memerlukan pemulihan khusus dari dampak trauma, kehilangan, dan ketidakpastian yang berkepanjangan (Vázquez et al., 2021). Oleh karena itu, intervensi transisi harus dimulai dengan meningkatkan literasi kesehatan mental, keterampilan regulasi emosi, strategi manajemen kecemasan, dan ruang untuk memproses pengalaman kolektif tersebut (Donaldson, Moore, & Hawkins, 2022). Hanya dengan fondasi psikologis yang kuat, individu dapat memiliki kapasitas kognitif dan motivasi untuk mengembangkan keterampilan lain (Liu & Nesbit, 2023).

Pilar Pertama menjawab transformasi teknis dunia kerja, yaitu Literasi Digital dan Keterampilan Hybrid yang Adaptif (Ng et al., 2023). Pilar ini melampaui penguasaan perangkat lunak semata, menekankan pada digital intelligence atau kecerdasan digital (Giannakos et al., 2024). Ini mencakup kompetensi seperti etika dan keamanan berkomunikasi dalam ruang virtual, manajemen produktivitas dan waktu dalam model kerja hybrid, serta kemampuan membangun dan mengkurasi personal brand online secara profesional (Eng, Tjernberg, & Champoux-Larsson, 2024). Kesiapan ini penting untuk beradaptasi dalam ekosistem kerja yang semakin cair dan terdigitalisasi (Richardson, 2020).

Pilar Kedua adalah Kompetensi Sosial-Emosional yang Diperbarui. Pandemi dan pembelajaran jarak jauh berisiko menyebabkan atrofi pada keterampilan sosial dasar (Liu & Lin, 2024). Pilar ini berfokus pada upaya rekonstruksi dan rekontekstualisasi kemampuan seperti kolaborasi tim, empati, komunikasi interpersonal langsung, dan negosiasi (Hoadley & Campos, 2022). Tantangannya adalah menerapkan kompetensi ini dalam lingkungan kerja yang mungkin masih mengadopsi model hybrid, sehingga memerlukan kemampuan untuk membangun hubungan dan kepercayaan baik secara daring maupun luring (Eng, Tjernberg, & Champoux-Larsson, 2024).

Pilar Ketiga merevolusi paradigma karier itu sendiri, menuju Identitas Karier yang Lentur dan Eksploratif (Spanjol et al., 2024). Model ini mengajak untuk beralih dari pencarian linear akan karier yang tepat menuju pembangunan identitas karier yang protean (Kim et al., 2023). Orientasi ini menekankan pada nilai-nilai pribadi, adaptabilitas, dan kesadaran diri sebagai penggerak karier, di mana individu siap untuk berpindah peran, mengakuisisi keterampilan baru secara terus-menerus, dan memandang ketidakpastian sebagai peluang untuk bereksplorasi, bukan sebagai ancaman (Hartung & Savickas, 2024).

Pilar Keempat memperkuat konteks ekosistem, yaitu Jejaring Dukungan Ekologis yang Diperkuat (Casali, Balbi, & Eguíluz, 2025). Berdasarkan teori sistem ekologi, transisi yang sukses tidak terjadi dalam ruang hampa (Packer & Thomas, 2021). Pilar ini menekankan perlunya sinergi yang disengaja antar berbagai tingkat sistem, dukungan emosional dari sistem mikro (keluarga, teman), program terstruktur dari sistem meso (sekolah, layanan konseling), kesempatan dan bimbingan dari sistem ekso (industri melalui magang dan mentorship), serta kebijakan yang mendukung dari sistem makro (pemerintah dengan regulasi ketenagakerjaan dan kesehatan mental) (Angood & Jordan, 2025).

Pembahasan model ini menunjukkan bahwa keunikan utamanya terletak pada penempatan kesehatan mental sebagai landasan, bukan sebagai hasil sampingan (Felsky, Cannitelli, & Pipitone, 2023). Pendekatan tradisional sering mengasumsikan individu telah siap secara psikologis, sebuah asumsi yang sudah tidak valid pasca-pandemi (Bailey et al., 2023). Dengan mendahulukan kesejahteraan psikologis, model ini secara eksplisit mengatasi penurunan self-efficacy dan peningkatan kecemasan yang banyak dilaporkan, sehingga memungkinkan pilar-pilar keterampilan dibangun di atas dasar yang lebih stabil (Rosenfeld et al., 2025).

Lebih lanjut, model ini mengintegrasikan dan memperluas teori-teori mapan. Konsep Psychological Capital (PsyCap) yang terdiri dari hope, efficacy, resilience, and optimism tercermin dalam landasan dan pilar ketiga (Moortel et al., 2024). Sementara itu, Career Construction Theory dan Ecological Systems Theory menjadi tulang punggung bagi pilar ketiga dan keempat (McMahon & Patton, 2020). Sintesis ini menciptakan kerangka yang tidak hanya responsif terhadap konteks krisis tetapi juga berakar kuat pada landasan keilmuan (Schoenegger & Pils, 2023).

Dari perspektif praktis, model The Bridge memberikan peta jalan yang jelas bagi berbagai pemangku kepentingan (Grimm, Ruehle, & Reinecke, 2024). Institusi pendidikan perlu mengintegrasikan modul kesehatan mental dan literasi digital ke dalam kurikulum inti (Arkan & Bal, 2025). Dunia industri dituntut untuk merancang program orientasi dan mentorship yang empatik, mengakui beban psikologis yang mungkin dibawa oleh new hires (Hammer et al., 2024). Sementara itu, pembuat kebijakan harus merancang regulasi yang mendukung program ketahanan mental kaum muda dan insentif bagi perusahaan yang menciptakan lingkungan kerja suportif (Morris-Perez et al., 2023).

Kesimpulannya, The Pandemic-Resilient Transition Bridge menawarkan respons teoretis yang holistik terhadap disrupsi yang ditimbulkan oleh pandemi terhadap transisi karier generasi muda. Model ini mengakui bahwa membangun ketahanan (resilience) adalah proses aktif yang memerlukan dukungan terstruktur pada tingkat individu, interpersonal, dan sistemik (Troy et al., 2022). Dengan demikian, jembatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyeberangkan individu menuju pekerjaan pertama mereka, tetapi lebih penting lagi, untuk membekali mereka dengan sumber daya psikologis dan kompetensi adaptif yang diperlukan untuk navigasi karier jangka panjang di dunia yang terus berubah dengan cepat (Mayer, Mousavi, & Buwalda, 2025).

### **Pembahasan**

Model The Pandemic-Resilient Transition Bridge secara fundamental berupaya menjembatani kesenjangan antara teori transisi karier konvensional dengan realitas psikososial generasi pasca-pandemi (Burke & Scurry, 2024). Model tradisional School-to-Work Transition (STWT) seringkali bersifat linier dan berorientasi pada pencapaian (outcome-oriented), dengan fokus utama pada pencocokan keterampilan (skill-matching) dan perolehan pekerjaan (Ariansyah et al., 2024). Model baru ini mengkritik dan merevisi pendekatan tersebut dengan secara eksplisit dan tegas menempatkan kesehatan mental sebagai landasan operasional (Felsky, Cannitelli, & Pipitone, 2023). Ini merupakan pergeseran paradigma dari menganggap kesejahteraan psikologis sebagai produk sampingan dari transisi yang sukses, menjadi prasyarat mutlak yang harus dibangun dan diperkuat terlebih dahulu (Bagnall et al., 2025). Dengan demikian, model ini secara langsung menjawab temuan literatur tentang merosotnya self-efficacy dan meluasnya kecemasan dengan menjadikannya titik awal intervensi, bukan masalah yang diabaikan (Fitzpatrick et al., 2023).

Keunggulan integratif model ini terletak pada kemampuannya menyatukan kerangka teoretis yang telah mapan ke dalam suatu sintesis yang kontekstual (Lim, 2024). Jejaring Dukungan Ekologis yang Diperkuat secara langsung diilhami oleh Ecological Systems Theory dari Bronfenbrenner (Flynn & Mathias, 2023). Model ini mengoperasionalkan teori tersebut dengan merancang intervensi yang disengaja pada setiap lapisan sistem dari penguatan dukungan di tingkat mikro dan meso, hingga membangun kemitraan yang bermakna dengan dunia kerja (sistem ekso) dan mengadvokasi kebijakan yang mendukung di tingkat makro (Rangachari, Arkoubi, & Shindi, 2025). Pendekatan ekologis ini mengakui bahwa ketahanan individu tidak dibangun dalam isolasi, melainkan melalui jaringan dukungan yang saling berhubungan (Masten et al., 2021).

Lebih lanjut, model ini diperkaya oleh konsep Psychological Capital (PsyCap) yang terdiri dari hope (harapan), efficacy (efikasi), resilience (ketahanan), dan optimism (optimisme) (Da et al., 2021). Landasan Kesehatan Mental secara khusus bertujuan memulihkan dan membangun keempat komponen ini, misalnya melalui pelatihan regulasi emosi untuk meningkatkan resilience dan terapi kognitif untuk menumbuhkan optimism (Fu et al., 2025). Sementara itu, Identitas Karier yang Lentur menginternalisasi hope dan efficacy dengan mendorong individu untuk merancang masa depan yang fleksibel dan percaya pada kemampuannya untuk beradaptasi (Chui, Li, & Ngo, 2020). Integrasi dengan teori-teori kuat ini memberikan landasan ilmiah yang kokoh bagi model The Bridge, sehingga tidak hanya responsif secara kontekstual tetapi juga berakar dalam tradisi keilmuan (Siegel & Drulis, 2023).

Beralih kepada implikasi praktis, model ini menuntut transformasi peran lembaga pendidikan. Sekolah dan universitas harus bergerak melampaui fungsi penyedia informasi karier (Tight, 2023). Mereka perlu mengintegrasikan modul wajib tentang literasi kesehatan mental, manajemen stres, dan keterampilan digital adaptif ke dalam kurikulum inti, baik melalui mata pelajaran khusus maupun pendekatan embedded learning (Golden, 2023). Selain itu, pelatihan lanjutan bagi konselor karier menjadi keharusan agar mereka mampu menangani isu trauma dan kecemasan, tidak sekadar memberikan nasihat teknis perencanaan karier (Kim et al., 2024).

Di sisi lain, dunia industri memikul tanggung jawab kritis dalam mengoperasikan jembatan ini di ujung tujuan (Filho et al., 2025). Perusahaan perlu merancang ulang program onboarding menjadi proses yang lebih empatik dan berjangka panjang, mengakui bahwa lulusan baru mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi secara psikologis (Gao, Yan, & Pang, 2025). Penyediaan mentorship yang terstruktur dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung (psychologically safe workplace) dengan kebijakan yang menghargai keseimbangan kerja-hidup dan menyediakan akses konseling adalah investasi penting untuk memastikan transisi yang berkelanjutan dan mengurangi tingkat turnover di kalangan karyawan muda (AbdElhay et al., 2025).

Pada tingkat yang lebih luas, pembuat kebijakan memiliki peran enabler melalui regulasi dan program nasional (McGuire & Perna, 2023). Pemerintah perlu merancang dan mendanai inisiatif yang secara spesifik menasar ketahanan mental pemuda, seperti layanan konseling komunitas yang terjangkau dan program peer support (McGovern et al., 2024). Secara simultan, insentif fiskal atau non-fiskal dapat diberikan kepada perusahaan yang membuktikan komitmennya dalam merekrut, melatih, dan membina lulusan baru dengan pendekatan holistik, sehingga menciptakan ekosistem yang kondusif bagi praktik baik dari model ini (Chang et al., 2024).

Akhirnya, model ini tetap menempatkan individu sebagai agen aktif (agency) dalam proses transisinya sendiri (Imants & Wal, 2019). Meskipun dikelilingi oleh dukungan sistemik, tanggung jawab akhir untuk membangun ketahanan diri dan secara proaktif memanfaatkan jejaring dukungan yang tersedia berada di tangan setiap lulusan (Xiong, Wu, & Yeung, 2024). Model The Bridge memberdayakan mereka dengan kerangka dan bahasa untuk memahami tantangannya, serta peta jalan untuk mengembangkan sumber daya internal (internal locus of control) yang penting bagi kesuksesan jangka panjang (Ormstad et al., 2021).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa The Pandemic-Resilient Transition Bridge bukan sekadar tambalan terhadap model lama, melainkan suatu rekonstruksi konseptual (Pelling et al., 2021). Model ini mengajak semua pemangku kepentingan untuk memandang transisi sekolah-kerja sebagai proses perkembangan manusiawi yang utuh, di mana kesiapan psikologis dan kompetensi teknis berkembang secara paralel dan saling memperkuat (Gewirtz et al., 2024).

Dengan mendasarkan diri pada teori ekologis dan PsycCap, model ini juga menawarkan kerangka evaluasi yang terukur (Llistosella et al., 2022). Keberhasilan implementasinya tidak hanya dapat dinilai dari tingkat penyerapan tenaga kerja (employment rate), tetapi juga dari peningkatan indikator-indikator kesejahteraan subjektif, ketahanan menghadapi stres, dan kekuatan jejaring dukungan sosial di kalangan lulusan (Daniilidou, Nerantzaki, & Stavropoulou, 2025). Dengan demikian, model ini menghubungkan tidak hanya sekolah dengan dunia kerja, tetapi juga kebijakan dengan praktik, serta teori ilmiah dengan kebutuhan kemanusiaan yang mendesak di era pasca-pandemi (Cohen & Sikenyi, 2025).

## Simpulan

Artikel ini menegaskan bahwa transisi sekolah-ke-dunia kerja di era pasca-pandemi membutuhkan pendekatan baru yang sensitif terhadap trauma dan perubahan psikologis kolektif, di mana model “The Pandemic-Resilient Transition Bridge” yang diusulkan menawarkan kerangka kerja holistik dengan menempatkan kesehatan mental sebagai landasan dan mengintegrasikannya secara interdependen dengan kompetensi adaptif serta dukungan sistemik, bukan sekadar untuk “menyeberangkan” individu melainkan untuk membekali mereka dengan ketahanan dalam menghadapi ketidakpastian; keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada kolaborasi sinergis seluruh pemangku kepentingan mulai dari lembaga pendidikan, dunia industri, hingga pembuat kebijakan serta memerlukan penelitian lanjutan untuk menguji validitas empiris dan menyusun instrumen evaluasinya, sehingga dengan membangun “jembatan” yang lebih kuat dan manusiawi ini, masyarakat dapat mendukung generasi pasca-pandemi tidak hanya untuk memperoleh pekerjaan, tetapi juga untuk membangun kehidupan kerja yang bermakna dan berkelanjutan

## Referensi

- AbdElhay, E., Taha, S., El-Sayed, M., Helaly, S., & Abdelhay, I. (2025). Nurses retention: the impact of transformational leadership, career growth, work well-being, and work-life Balance. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1186/s12912-025-02762-1.pdf>
- Ahmed, V. & Opoku, A. (2021). Technology supported learning and pedagogy in times of crisis: the case of COVID-19 pandemic. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10639-021-10706-w.pdf>
- Angood, P. & Jordan, C. (2025). The Collaboration Imperative: Why Healthcare Executives Must Unite Against an Existential Threat. <https://doi.org/10.55834/wp.9594139394>

- Aparicio, A., Inostroza, M., Miranda, P., Salinas, C., Herskovic, V., Chackiel, C., & Alarcón-de-la-Lastra, C. (2025). The impact of technology use for care by informal female caregivers on their well-being: a scoping review. <https://systematicreviewsjournal.biomedcentral.com/counter/pdf/10.1186/s13643-025-02817-z>
- Ariansyah, K., Wismayanti, Y., Savitri, R., Listanto, V., Aswin, A., Ahad, M. P., & Cahyarini, B. (2024). Comparing labor market performance of vocational and general school graduates in Indonesia: insights from stable and crisis conditions. <https://ervet-journal.springeropen.com/counter/pdf/10.1186/s40461-024-00160-6>
- Arkan, Z. & Bal, M. (2025). The relationship between school-age students' literacy skills and digital well-being: a systematic review. <https://bmcpyschology.biomedcentral.com/counter/pdf/10.1186/s40359-025-03573-4>
- Bagnall, C., Jindal-Snape, D., Banwell, E., Panayiotou, M., Mason, C., & Qualter, P. (2025). Emotional Wellbeing in the Context of Primary-Secondary School Transitions: A Concept Analysis Paper. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10648-025-09990-6.pdf>
- Bommasani, R., Hudson, D., Adeli, E., Altman, R., Arora, S., Arx, S., Bernstein, M., Bohg, J., Bosselut, A., Brunskill, E., Brynjolfsson, E., Buch, S., Card, D., Castellon, R., Chatterji, N., Chen, A., Creel, K., Davis, J., Demszky, D., ... Wang, W. (2021). On the Opportunities and Risks of Foundation Models. <https://arxiv.org/pdf/2108.07258>
- Burke, C. & Scurry, T. (2024). Reconceptualising graduate resilience – an integrated multi-level framework for future research. <https://doi.org/10.1080/01425692.2024.2406204>
- Busboom, J., Boulus-Rødje, N., & Bødker, S. (2025). Tracing Transformations of the Modern Workplace and Imagining its Future. <https://doi.org/10.1145/3729176.3729186>
- Casali, Y., Balbi, S., & Eguíluz, V. (2025). A systematic review of ecosystem services analysis and network theory. <https://doi.org/10.1371/journal.pcsy.0000054>
- Chang, L., Liao, Y., Tang, H., Huang, S., Liu, Y., & Zhu, S. (2024). An ecosystem-oriented business model to promote well-being via digital technology: a multi-case narrative inquiry in China. <https://doi.org/10.1080/13602381.2024.2388243>
- Chui, H., Li, H., & Ngo, H. (2020). Linking Protean Career Orientation with Career Optimism: Career Adaptability and Career Decision Self-Efficacy as Mediators. <https://doi.org/10.1177/0894845320912526>
- Cohen, E. & Sikenyi, M. (2025). Teacher professional development during a global pandemic: A critical analysis of global learning through a peer-to-peer learning programme. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s11159-024-10120-7.pdf>
- Da, S., Zhu, Z., Cen, H., Gong, X., Siu, O., & Zhang, X. (2021). Psychological Capital, Positive Affect, and Organizational Outcomes. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/18344909211010514>
- Damodar, P., Shetty, A., Dsouza, M., Prakash, A., & Gudi, N. (2024). Crafting careers through theory-driven interventions: a scoping review of the utility of social cognitive career theory and career maturity inventory. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/02673843.2024.2308081?needAccess=true>
- Daniilidou, A., Nerantzaki, K., & Stavropoulou, G. (2025). Pathways to Happiness and Resilience Among University Students: Understanding the Role of Belongingness and Academic Engagement. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s41042-025-00223-3.pdf>
- Dewa, L., Roberts, L., Choong, E., Crandell, C., Demkowicz, O., Ashworth, E., Branquinho, C., & Scott, S. (2024). The impact of COVID-19 on young people's mental health, wellbeing and routine from a European perspective: A co-produced qualitative systematic review. <https://journals.plos.org/plosone/article/file?id=10.1371/journal.pone.0299547&type=printable>

- 
- Donaldson, C., Moore, G., & Hawkins, J. (2022). A Systematic Review of School Transition Interventions to Improve Mental Health and Wellbeing Outcomes in Children and Young People. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s12310-022-09539-w.pdf>
- Eng, I., Tjernberg, M., & Champoux-Larsson, M. (2024). Hybrid workers describe aspects that promote effectiveness, work engagement, work-life balance, and health. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/23311908.2024.2362535?needAccess=true>
- Felsky, D., Cannitelli, A., & Pipitone, J. (2023). Whole Person Modeling: a transdisciplinary approach to mental health research. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s44192-023-00041-6.pdf>
- Filho, W., Aina, Y., Gatto, A., Rampasso, I., Sigahi, T. F. A., Anholon, R., Bella, R. L., Quelhas, O. L., Vasconcelos, C. R. P., & Luetz, J. (2025). Greening the factory floor and reducing the climate impact of the manufacturing sector. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s43621-025-02056-1.pdf>
- Fitzpatrick, O., Schleider, J., Mair, P., Carson, A., Harisinghani, A., & Weisz, J. (2023). Project SOLVE: Randomized, School-Based Trial of a Single-Session Digital Problem-Solving Intervention for Adolescent Internalizing Symptoms During the Coronavirus Era. <https://doi.org/10.1007/s12310-023-09598-7>
- Flynn, K. & Mathias, B. (2023). "How Am I Supposed to Act?": Adapting Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory to Understand the Developmental Impacts of Multiple Forms of Violence. <https://doi.org/10.1177/07435584231159674>
- Fu, C., Chien, W., Zhang, Y., & Lam, S. K. (2025). Strength-based capacity-building interventions to promote adolescents' mental health: A systematic review and meta-analysis. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s00787-025-02741-6.pdf>
- Gao, L., Yan, L., & Pang, W. (2025). Career adaptability and graduates' mental health: the mediating role of occupational future time perspective in higher education in China. <https://bmcpsychology.biomedcentral.com/counter/pdf/10.1186/s40359-025-02433-5>
- Gewirtz, S., McPherson, C., Bayrakdar, S., Maguire, M., Weavers, A., Winch, C., Laczik, A., Newton, O., & Wolf, A. (2024). Creating more equitable school-to-work transitions for young people not taking the university route: an 'equalities-ecologies' framework. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/13636820.2024.2329899?needAccess=true>
- Giannakos, M., Azevedo, R., Brusilovsky, P., Cukurova, M., Dimitriadis, Y., Hernández-Leo, D., Järvelä, S., Mavrikis, M., & Rienties, B. (2024). The promise and challenges of generative AI in education. <https://doi.org/10.1080/0144929x.2024.2394886>
- Golden, B. (2023). Enabling critical thinking development in higher education through the use of a structured planning tool. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/03323315.2023.2258497?needAccess=true>
- Grimm, J., Ruehle, R., & Reinecke, J. (2024). Building Common Ground: How Facilitators Bridge Between Diverging Groups in Multi-Stakeholder Dialogue. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10551-023-05609-4.pdf>
- Grosemans, I., Hannes, K., Neyens, J., & Kyndt, E. (2018). Emerging Adults Embarking on Their Careers: Job and Identity Explorations in the Transition to Work. <https://doi.org/10.1177/0044118x18772695>
- Hammer, L., Dimoff, J., Mohr, C., & Allen, S. (2024). A Framework for Protecting and Promoting Employee Mental Health through Supervisor Supportive Behaviors. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s41542-023-00171-x.pdf>
- Hartung, P. & Savickas, M. (2024). Career Adapt-Abilities Scale (CAAS). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-89738-3\\_48-2](https://doi.org/10.1007/978-3-030-89738-3_48-2)
-

- Hebinck, A., Diercks, G., Wirth, T., Beers, P., Barsties, L., Buchel, S., Greer, R., Steenbergen, F., & Loorbach, D. (2022). An actionable understanding of societal transitions: the X-curve framework. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s11625-021-01084-w.pdf>
- Hoadley, C. & Campos, F. (2022). Design-based research: What it is and why it matters to studying online learning. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/00461520.2022.2079128?needAccess=true>
- Imants, J. & Wal, M. M. v. (2019). A model of teacher agency in professional development and school reform. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/00220272.2019.1604809?needAccess=true>
- Khoo, S. (2023). Humane Security: Solidarity in Policy and Practice. <https://doi.org/10.1080/19452829.2023.2200241>
- Kim, S., Creed, P., Hood, M., & Bath, D. (2023). Protean career processes in young adults: Relationships with perceived future employability, educational performance, and commitment. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10775-023-09584-0.pdf>
- Kim, I., Moh, Y., Adams, C., & Kim, J. (2024). Introduction to Trauma-Informed Counselor Education and Supervision (TICES) Framework. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10447-024-09573-0.pdf>
- King, O., West, E., Alston, L., Beks, H., Callisaya, M., Huggins, C., Murray, M., Namara, K., Pang, M., Payne, W., Peeters, A., Pithie, M., Sayner, A., & Shee, A. (2024). Models and approaches for building knowledge translation capacity and capability in health services: a scoping review. <https://implementationscience.biomedcentral.com/counter/pdf/10.1186/s13012-024-01336-0>
- Kwok, C. Y. (2018). Managing uncertainty in the career development of emerging adults: Implications for undergraduate students. <https://doi.org/10.1177/1038416217744216>
- Li, Y., Xie, Z., Tui, Z., & Woo, D. (2025). The Impact of Digital Economy on Flexible Employment: The Mediating Role of Laborer Perceptions. <https://doi.org/10.1177/21582440251327017>
- Lim, W. (2024). What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
- Lindstrom, L., Lind, J., & Gee, K. (2020). Transitions Into Employment. <https://doi.org/10.1002/9781119171492.wecad422>
- Liu, Q. & Lin, D. (2024). The impact of distance education on the socialization of college students in the Covid-19 era: problems in communication and impact on mental health. <https://bmcmededuc.biomedcentral.com/counter/pdf/10.1186/s12909-024-05551-7>
- Liu, Q. & Nesbit, J. (2023). The Relation Between Need for Cognition and Academic Achievement: A Meta-Analysis. <https://doi.org/10.3102/00346543231160474>
- Llistosella, M., Castellví, P., Limonero, J., Ortiz, C., Baeza-Velasco, C., & Rosado, T. (2022). Development of the Individual and Environmental Resilience Model among children, adolescents and young adults using the empirical evidence: An integrative systematic review. <https://doi.org/10.1111/hsc.13899>
- Luft, J., Jeong, S., Idsardi, R., & Gardner, G. (2022). Literature Reviews, Theoretical Frameworks, and Conceptual Frameworks: An Introduction for New Biology Education Researchers. <https://doi.org/10.1187/cbe.21-05-0134>
- Malhotra, A. (2021). The Postpandemic Future of Work. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/01492063211000435>
- Markey, K., Graham, M., Tuohy, D., McCarthy, J., O'Donnell, C., Hennessy, T., Fahy, A., & Brien, B. (2023). Navigating learning and teaching in expanding culturally diverse higher education settings. <https://doi.org/10.1080/23752696.2023.2165527>

- 
- Martínez-Manzanares, M., Urias-Paramo, J., Waissman, J., & Figueroa-Preciado, G. (2024). An Empirical Job Matching Model based on Expert Human Knowledge: A Mixed-Methods Approach. <https://doi.org/10.1080/08839514.2024.2364158>
- Masten, A., Lucke, C., Nelson, K., & Stallworthy, I. (2021). Resilience in Development and Psychopathology: Multisystem Perspectives. <https://www.annualreviews.org/doi/pdf/10.1146/annurev-clinpsy-081219-120307>
- Mayer, A., Mousavi, R., & Buwalda, R. (2025). Generation AI: Job Crafting by Entry-Level Professionals in the Age of Generative AI. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s12599-025-00959-x.pdf>
- McGovern, R., Balogun-Katung, A., Artis, B., Bareham, B., Spencer, L., Alderson, H., Brown, E., Brown, J., Lingam, R., McArdle, P., Newham, J., Wojciechowska, A., Rankin, J., Redgate, S., Thomason, P., & Kaner, E. (2024). The Effectiveness of Preventative Interventions to Reduce Mental Health Problems in at-risk Children and Young People: A Systematic Review of Reviews. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10935-024-00785-z.pdf>
- McGuire, M. & Perna, L. (2023). Connecting Policymakers With Academic Research to Inform Public Policy. <https://doi.org/10.1080/00091383.2023.2263188>
- McMahon, M. & Patton, W. (2020). Career Development from a Systems Perspective: The Systems Theory Framework. [https://doi.org/10.1007/978-981-13-0370-8\\_30-1](https://doi.org/10.1007/978-981-13-0370-8_30-1)
- McPhail, R., Chan, X., May, R., & Wilkinson, A. (2023). Post-COVID remote working and its impact on people, productivity, and the planet: an exploratory scoping review. <https://doi.org/10.1080/09585192.2023.2221385>
- Milot-Lapointe, F. & Arifouline, N. (2025). A Meta-Analysis of the Effectiveness of Individual Career Counseling on Career and Mental Health Outcomes. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdfdirect/10.1002/joc.12239>
- Moortel, D., Vos, M., Spruyt, B., Vanroelen, C., Hofmans, J., & Dóci, E. (2024). Psychological capital and social class: A capital approach to understanding positive psychological states and their role in explaining social inequalities. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310031>
- Morris-Perez, P., Abenavoli, R., Benzekri, A., Rosenbach-Jordan, S., & Boccieri, G. (2023). Preventing adolescent suicide: Recommendations for policymakers, practitioners, program developers, and researchers. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdfdirect/10.1002/sop2.30>
- Nafari, J. & Ruebottom, T. (2025). A trauma-informed approach: Temporal reorientation, identity reconstruction and preventing retraumatisation in refugee entrepreneurship support. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/02662426251320321>
- Ng, D. T., Leung, J. K., Su, J., Ng, C., & Chu, S. K. (2023). Teachers' AI digital competencies and twenty-first century skills in the post-pandemic world. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s11423-023-10203-6.pdf>
- Ormstad, H., Jamtvedt, G., Svege, I., & Crowe, S. (2021). The Bridge Building Model: connecting evidence-based practice, evidence-based research, public involvement and needs led research. <https://researchinvolvement.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s40900-021-00320-y>
- Osher, D., Cantor, P., Berg, J., Steyer, L., & Rose, T. (2018). Drivers of human development: How relationships and context shape learning and development<sup>1</sup>. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/10888691.2017.1398650?needAccess=true>
- Packer, R. & Thomas, A. (2021). Transitions to further education: listening to voices of experience. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/13596748.2021.1909925?needAccess=true>
-

- Patel, V., Fancourt, D., Furukawa, T., & Kola, L. (2023). Reimagining the journey to recovery: The COVID-19 pandemic and global mental health. <https://journals.plos.org/plosmedicine/article/file?id=10.1371/journal.pmed.1004224&type=printable>
- Pelling, M., Chow, W., Chu, E., Dawson, R., Dodman, D., Fraser, A., Hayward, B., Khirfan, L., McPhearson, T., Prakash, A., & Ziervogel, G. (2021). A climate resilience research renewal agenda: learning lessons from the COVID-19 pandemic for urban climate resilience. <https://doi.org/10.1080/17565529.2021.1956411>
- Ralyté, J., Koutsopoulos, G., & Stirna, J. (2025). Verification, validation, and evaluation of modeling methods: experiences and recommendations. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10270-025-01304-2.pdf>
- Rangachari, P., Arkoubi, K., & Shindi, R. (2025). A multi-level framework for advancing digital health equity in learning health systems: aligning practice and theory with the Quintuple Aim. <https://equityhealthj.biomedcentral.com/counter/pdf/10.1186/s12939-025-02663-4>
- Read, D. (2020). From Pan to Homo sapiens: evolution from individual based to group based forms of social cognition. <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00230-8>
- Reuter, M., Herke, M., Richter, M., Diehl, K., Hoffmann, S., Pischke, C., & Dragano, N. (2022). Young people's health and well-being during the school-to-work transition: a prospective cohort study comparing post-secondary pathways. <https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/counter/pdf/10.1186/s12889-022-14227-0>
- Richardson, L. (2020). Coordinating office space: Digital technologies and the platformization of work. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0263775820959677>
- Rosenfeld, R., Grega, M., Karlsen, M., Dabrh, A. M., Aurora, R., Bonnet, J., Donnell, L., Fitzpatrick, S., Frates, E., Joy, E., Kapustin, J., Noe, D., Gunadhar, P., Ram, A., Reisner, L. S., Valencia, W., Weatherspoon, L., Weber, J., Livingston, K., & Gulati, M. (2025). Lifestyle Interventions for Treatment and Remission of Type 2 Diabetes and Prediabetes in Adults: A Clinical Practice Guideline From the American College of Lifestyle Medicine. <https://doi.org/10.1177/15598276251325488>
- Sagala, G. & Óri, D. (2024). Exploring digital transformation strategy to achieve SMEs resilience and antifragility: a systematic literature review. <https://doi.org/10.1080/08276331.2024.2392080>
- Schoenegger, P. & Pils, R. (2023). Social sciences in crisis: on the proposed elimination of the discussion section. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s11229-023-04267-3.pdf>
- Siegel, D. & Drulis, C. (2023). An interpersonal neurobiology perspective on the mind and mental health: personal, public, and planetary well-being. <https://annals-general-psychiatry.biomedcentral.com/counter/pdf/10.1186/s12991-023-00434-5>
- Solomou, I., Nikolaou, F., Michaelides, M., & Constantinidou, F. (2024). Long-term psychological impact of the pandemic COVID-19: Identification of high-risk groups and assessment of precautionary measures five months after the first wave of restrictions was lifted. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0002847>
- Southworth, J. (2022). Bridging critical thinking and transformative learning: The role of perspective-taking. <https://doi.org/10.1177/14778785221090853>
- Spanjol, J., Noble, C., Baer, M., Bogers, M., Bohlmann, J., Bouncken, R., Bstieler, L., Luca, L. M., Garcia, R., Gemser, G., Grewal, D., Hoegl, M., Kuester, S., Kumar, M., Lee, R., Mahr, D., Nakata, C., Ordanini, A., Rindfleisch, A., ... Wetzels, M. (2024). Fueling innovation management research: Future directions and five forward-looking paths. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdfdirect/10.1111/jpim.12754>
- Tight, M. (2023). Employability: a core role of higher education?. <https://doi.org/10.1080/13596748.2023.2253649>

- 
- Troy, A., Willroth, E., Shallcross, A., Giuliani, N., Gross, J., & Mauss, I. (2022). Psychological Resilience: An Affect-Regulation Framework. <https://www.annualreviews.org/doi/pdf/10.1146/annurev-psych-020122-041854>
- Vázquez, C., Valiente, C., García, F., Contreras, A., Peinado, V., Trucharte, A., & Bentall, R. (2021). Post-Traumatic Growth and Stress-Related Responses During the COVID-19 Pandemic in a National Representative Sample: The Role of Positive Core Beliefs About the World and Others. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10902-020-00352-3.pdf>
- Weigold, I., Weigold, A., Dykema, S., Drakeford, N., & Ethridge, E. (2024). Personal Growth Initiative: Relation to Coping Styles, Strategies, and Self-Efficacy. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s10902-024-00782-3.pdf>
- Xiong, W., Wu, D., & Yeung, J. (2024). Semiconductor supply chain resilience and disruption: insights, mitigation, and future directions. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/00207543.2024.2387074?needAccess=true>